

ABSTRAK

Mega Fitriani: 190103020021, *Studi Living Qur'an Dalam Tradisi Tolak Bala Di Masyarakat Gang Karya Kelurahan Kuin Cerucuk Banjarmasin Barat*, skripsi, Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin dan Humaniora, Pembimbing (I) Dr. H. Ahmad Mujahid, MA. (II) H. Hanafi, S. Th. I., MA.

Kata Kunci: Living Qur'an, Resepsi Al-Qur'an, Tradisi Tolak Bala, *Fatihah Empat*.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji penerapan ajaran Al-Qur'an dalam tradisi Tolak Bala yang dilaksanakan oleh masyarakat Gang Karya, Kelurahan Kuin Cerucuk, Banjarmasin Barat, serta untuk memahami makna fenomena “hantu api” dalam konteks sosial dan budaya masyarakat setempat. Tradisi Tolak Bala adalah upaya pencegahan musibah, terutama kebakaran, yang dilakukan melalui ritual doa yang melibatkan pembacaan beberapa surah dari Al-Qur'an, seperti *Al-Fâtiḥah*, *Al-Ikhlâṣ*, *Al-Falaq*, dan *An-Nâs*. Salah satu elemen penting dalam pelaksanaan tradisi ini adalah adanya kepercayaan terhadap fenomena “hantu api”, yang dianggap sebagai pertanda bahaya kebakaran yang disebabkan oleh kekuatan gaib. Masyarakat percaya bahwa kemunculan api yang tidak diketahui asal-usulnya menjadi tanda bahwa ada ancaman kebakaran yang harus segera dihadapi melalui ritual Tolak Bala.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif untuk menggali lebih dalam bagaimana masyarakat Gang Karya mengaplikasikan ajaran Al-Qur'an dalam tradisi ini dan bagaimana mereka memaknai fenomena “hantu api”. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam dengan enam orang informan yang terdiri dari tokoh agama, ketua RT, ibu RT, marbot/langgar, dan warga. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun fenomena “hantu api” dianggap sebagai tanda bahaya gaib oleh masyarakat. Pemahaman mereka lebih bersifat simbolik dan praktis untuk memperingatkan adanya potensi kebakaran. Tradisi ini mengintegrasikan ayat-ayat Al-Qur'an dan doa-doa sebagai bentuk ikhtiar spiritual yang dianggap mampu melindungi mereka dari kebakaran.

Resepsi masyarakat terhadap ayat-ayat Al-Qur'an yang dibaca dalam tradisi ini adalah surah Al-Fatihah, Al-Ikhlâṣ, Al-Falaq, An-Nas, dan Al-baqarah ayat 255. Terutama terkait dengan upaya menghindari kebakaran, menunjukkan keterkaitan yang erat antara pemahaman agama, budaya lokal, dan perlindungan sosial. Dengan demikian, fenomena “hantu api” dalam tradisi ini lebih berfungsi sebagai simbol dari kewaspadaan terhadap bahaya yang tidak dapat dijelaskan secara logika, namun tetap dianggap sebagai peringatan yang perlu dihadapi dengan tindakan spiritual dan sosial bersama.